

Manuskrip NURHASANAH

by Nurhasanah Nurhasanah

Submission date: 23-Sep-2021 01:21PM (UTC+0700)

Submission ID: 1655402332

File name: 18134620012_2021_Manuskrip_Nurhasanah_Revisi_-_Nur_Hasanah.pdf (728.92K)

Word count: 3705

Character count: 23024

TINJAUAN ASPEK ERGONOMI LINGKUNGAN PADA RUANG REKAM MEDIS DI PUSKESMAS TANAH MERAH

NASKAH PUBLIKASI

31

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Ahli Madya Kesehatan (Amd, Kes)



Oleh
NURHASANAH
NIM 18134620012

PRODI DIII PEREKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021

HALAMAN PENGESAHAN
TINJAUAN ASPEK ERGONOMI LINGKUNGAN PADA RUANG
REKAM MEDIS DI PUSKESMAS TANAH MERAH

(Studi di Ruang Unit Rekam Medis Puskesmas Tanah Merah)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

NURHASANAH

NIM. 18134620012

Telah disetujui pada Tanggal:

Pembimbing

M. Afif Rijal Husni, S.ST., M.Kes

NIDN. 0721019601

TINJAUAN ASPEK ERGONOMI LINGKUNGAN PADA RUANG REKAM MEDIS DI PUSKESMAS TANAH MERAH

(Studi di Ruang Unit Rekam Medis Puskesmas Tanah Merah Bangkalan)

Nurhasanah

*email : nurhsnh1210@gmail.com

1

ABSTRAK

Ergonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang penerapan penyesuaian pekerjaan dan lingkungan pada manusia untuk mencapai produktivitas dan efisien yang setinggi-tingginya (Kuswana, 2016). Pencahayaan ruang rekam medis Puskesmas Tanah Merah tidak merata diseluruh ruangan dan kelembapan ruang rekam medis masih belum memenuhi standar yaitu 80,5% dari standar kelembapan maksimal yaitu 60%.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah kepala rekam medis dan petugas rekam medis. Objek yang digunakan adalah ruang rekam medis. Cara pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Untuk analisa data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian, pencahayaan pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Tanah Merah berkisar antara 277-280 lux akan tetapi tidak merata diseluruh ruangan sedangkan ruang pendaftaran pasien berkisar antara 101-103 lux, suhu ruang rekam medis yaitu 28°C, kelembapan ruang rekam medis yaitu 80,5 % sehingga termasuk lembap dan kebisingan ruang penyimpanan dokumen rekam medis berkisar antara 45-50 dBA sedangkan ruang pendaftaran pasien berkisar antara 50-58,8 dBA. Hal tersebut mempengaruhi produktivitas serta kinerja dari petugas itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian adapun solusi dan saran yang diusulkan yaitu, diharapkan membenahi pencahayaan ruang rekam medis agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan disarankan menyediakan alat pengukur pencahayaan, suhu, kelembapan, dan kebisingan ruangan.

Kata Kunci : Ergonomi lingkungan, Ruang Rekam Medis, Puskesmas

1. Judul Karya Tulis Ilmiah
2. Mahasiswa Diploma III RMIK STIKES Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

THE OVERVIEW OF ENVIRONMENTAL ERGONOMIC ASPECTS IN THE MEDICAL RECORD ROOM AT TANAH MERAH PUBLIC HEALTH CENTER

(Study medical record files at Tanah Merah Public Health Center Bangkalan)

Nurhasanah

*email : nurhsnh1210@gmail.com

ABSTRACT

Ergonomics is the study of the application of work and environmental adjustments in humans to achieve the highest productivity and efficiency (Kuswana, 2016). The lighting of the medical record room at Tanah Merah Public Health Center is not evenly distributed throughout the room and the humidity of the medical record room still does not meet the standard of 80.5% of the maximum humidity standard of 60%.

This type of research was descriptive qualitative. The subjects of this study were the head of medical records and medical records officers. The object used was the medical record room. How to collect data by observation and interviews. The data analysis using descriptive analysis.

The research results, the lighting in the medical record document storage room at Tanah Merah Public Health Center ranged from 277-280 lux but was not evenly distributed throughout the room while the patient registration room ranged from 101-103 lux, the temperature of the medical record room was 28°C, the humidity of the room medical record was 80.5%, so that included humidity and noise in the medical record document storage room, which ranges from 45-50 dBA, while the patient registration room ranges from 50-58.8 dBA. This affect the productivity and performance of the officers themselves.

Based on the result the solutions and suggestion are necessary to fix the lighting of the medical record room so that it is in accordance with the standards that have been set and it is recommended to provide lighting, temperature, humidity, and noise measuring devices.

Keywords : Environmental ergonomics, Medical Record Room, Public Health Center

PENDAHULUAN

⁶ Menurut PERMENKES No.43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. untuk mewujudkan pusat kesehatan masyarakat yang ¹² efektif, efisien, dan akuntabel dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan tingkat pertama yang bermutu dan berkesinambungan dengan memperhatikan keselamatan pasien dan masyarakat, dibutuhkan pengaturan organisasi dan tata hubungan kerja pusat kesehatan masyarakat.

²² Unit rekam medis merupakan salah satu unit yang berada di fasilitas pelayanan kesehatan yang kegiatan

utamanya yaitu sebagai penyelenggara dan pengelolaan rekam medis yang meliputi tempat pendaftaran pasien, *filing, assembling, analising & reporting* serta *coding & indexing*. Unit rekam medis ³² yang baik yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung sehingga membuat petugas rekam medis semakin produktif dalam bekerja. Petugas rekam medis seharusnya bekerja di ruang yang memadai dengan kondisi yang aman dan nyaman. ⁷ lingkungan kerja merupakan tempat bekerja seseorang dalam melaksanakan segala aktivitasnya. Sebagai perekam medis, maka diperlukan ruang kerja yang mencakup aspek ergonomi agar menimbulkan kenyamanan, kesehatan dan keselamatan kerja sehingga proses bekerja menjadi efisien dan efektif (Rustiyanto, 2011).

Ergonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang penyesuaian pekerjaan dan lingkungan pada manusia dan sebaliknya yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi rasa tidak nyaman dalam bekerja melalui pemanfaatan faktor manusia sebaik mungkin. Tujuan utama dari ergonomi yaitu untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pekerja, melalui persyaratan dengan kemampuan relatif fisik dan rancangan tempat kerja untuk tujuan produksi barang buatan dan aktivitas manusia sebagai sistem kerja dalam mencapai tujuan kerja yang efektif, produktif dan efisien (Kuswana, 2016).

Windari, dkk (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengelolaan dan perlengkapan ruang filing di RS PKU Muhammadiyah

Yogyakarta sudah sesuai dengan teori yang ada kecuali untuk alat bantu pijakan. Suhu dan kelembaban ruangan ideal, serta tingkat kebisingan yang rendah, akan tetapi pencahayaan tidak menyebar seluruh ruangan atau tidak merata. Rendahnya tingkat kebisingan di ruang filing RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta baik untuk mendukung kesehatan kerja petugas terutama berkaitan dengan gangguan pendengaran, baik gangguan pendengaran sementara ataupun permanen.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Tanah Merah, pada ruang rekam medis bagian ruang penyimpanan rekam medis memiliki rak terbuka sebanyak 4 buah, 1 buah *Air Conditioner* (AC), 1 buah kipas angin, pencahayaan yang digunakan 2 buah lampu dan pada bagian pendaftaran terdapat 8 buah lampu

LED dan 1 buah kipas angin. Penerapan ergonomi lingkungan pada ruang rekam medis masih belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip ergonomi seperti pencahayaan yang tidak merata, tidak adanya alat pengukur suhu ruangan, pencahayaan, kelembapan, dan kebisingan ruangan serta kondisi ruang rekam medis yang kurang luas dan sempit juga mempengaruhi pelayanan petugas, produktivitas (mencapai level maksimal saat melaksanakan pekerjaannya) serta kinerja dari petugas itu sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “Tinjauan Aspek Ergonomi Lingkungan pada Ruang Rekam Medis di Puskesmas Tanah Merah”.

METODE PENELITIAN

²⁷ Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu permasalahan secara umum yang dilakukan untuk meninjau aspek ergonomi lingkungan pada ruang rekam medis di Puskesmas Tanah Merah. ³⁶ Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pencahayaan, pengaturan suhu, kelembapan, dan tingkat kebisingan di Puskesmas Tanah Merah.

⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang merupakan kepala rekam medis dan petugas rekam medis. Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang merupakan ³³ kepala rekam medis dan petugas rekam medis.

HASIL PENELITIAN

1. Identifikasi Pencahayaan Pada Ruang Rekam Medis di Puskesmas Tanah Merah

Hasil observasi pada ruang rekam medis di Puskesmas Tanah Merah terkait penerangan/pencahayaan pada ruang rekam medis ditemukan bahwa pencahayaan ruang rekam medis sudah cukup membantu petugas dalam melaksanakan pekerjaannya, akan tetapi pencahayaan pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis masih belum merata.

Ruang rekam medis di Puskesmas Tanah Merah merupakan gabungan ruang penyimpanan dokumen rekam medis dan ruang pendaftaran pasien. Setelah melakukan observasi langsung pada ruang rekam medis di Puskesmas Tanah Merah diketahui sistem pencahayaan yang digunakan pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis adalah

pencahayaan buatan dengan menggunakan 2 (dua) buah lampu LED yang masing-masing memiliki daya 40 watt sedangkan pada ruang pendaftaran pasien menggunakan 8 (delapan) buah lampu LED yang masing-masing memiliki daya 18 watt. Selain itu pencahayaan pada ruang pendaftaran pasien dibantu dengan pencahayaan alami (matahari).

Berikut adalah tabel hasil pengukuran tingkat pencahayaan pada ruang rekam medis yang diukur menggunakan alat ukur pencahayaan (*lux meter*).

Tabel 1. Pencahayaan Ruang Rekam Medis

Berdasarkan Tabel 1 diatas

No	Ruangan	Lux	Standar Rata-rata Pencahayaan
1.	Penyimpanan dokumen rekam medis	277-280 lux	200 lux
2.	Pendaftaran pasien	101-103 lux	200 lux

diketahui bahwa pencahayaan pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Tanah Merah setelah di ukur menggunakan *Lux Meter* yaitu berkisar antara 277-280 *lux* sedangkan pada ruang pendaftaran pasien diketahui berkisar antara 101-103 *lux*. Sehingga pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis sudah sesuai dengan standar yaitu 200 *lux*, sedangkan pada ruang pendaftaran masih belum memenuhi standar.

Tabel 2. Kriteria Aspek Ergonomi Pencahayaan

No	Penerangan/ Pencahayaan	Kriteria Aspek Ergonomi	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1.	a. Terang	√	-
	b. Tidak menyilaukan	√	-
	c. Tidak menimbulkan banyak bayangan	√	-
	d. Tidak berkedip-kedip	√	-
	e. Arah sinar cahaya menyebar secara merata dalam ruangan	-	√

Penyajian data pada Tabel 2 diatas diketahui bahwa pencahayaan pada ruang rekam medis di Puskesmas Tanah Merah sudah terdapat beberapa hal yang sudah memenuhi standard kriteria aspek ergonomi seperti penerangan tidak silau, tidak berkedip-kedip dan tidak menimbulkan banyak bayangan. Namun terdapat juga kriteria aspek ergonomi yang belum memenuhi standar seperti arah sinar cahaya tidak menyebar secara merata dalam ruangan.

2. Identifikasi Suhu Pada Ruang Rekam

Medis di Puskesmas Tanah Merah

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 2 petugas rekam medis terkait temperatur/suhu pada ruang rekam medis di Puskesmas Tanah Merah bahwa masih belum terdapat alat untuk mengukur suhu ruangan.

Setelah melakukan observasi langsung pada ruang rekam medis

diketahui bahwa suhu ruangan pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis Puskesmas Tanah Merah yaitu menggunakan 1 (satu) buah *Air Conditioner* (AC) dan 1 buah kipas angin sedangkan pada ruang pendaftaran pasien menggunakan 1 buah kipas angin. Suhu ruangan tidak terlalu dingin dan tidak terlalu panas sehingga sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan petugas.

Berikut adalah tabel hasil pengukuran terkait suhu pada ruang rekam medis menggunakan alat pengukur suhu dan kelembapan ruangan (*Digital Temperature Hygrometer HTC-1*).

Tabel 3. Suhu Ruang Rekam Medis

Suhu (°C)	Kriteria Aspek Ergonomi		Standar Suhu Ruang
	Sesuai	Tidak Sesuai	
26,5°C	√	-	18-28°C

Berdasarkan penyajian data pada Tabel 3 diatas maka diketahui bahwa suhu ruangan pada ruang rekam medis Puskesmas Tanah Merah yaitu 26,5°C yang diukur menggunakan alat ukur suhu dan kelembapan ruangan (*Digital Temperature Hygrometer HTC-1*). Hal ini sudah memenuhi standar kriteria aspek ergonomi dimana suhu yang ideal berkisar antara 18-28°C. Hasil observasi sudah sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala rekam medis dan petugas rekam medis terkait suhu ruangan ruang rekam medis.

3. Identifikasi Kelembapan Pada Ruang Rekam Medis di Puskesmas Tanah Merah

Kelembapan pada ruang rekam medis di Puskesmas Tanah Merah diketahui bahwa kondisi lingkungan pada ruang rekam medis termasuk lembap dan juga terdapat atap yang

bocor pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis.

Setelah melakukan observasi langsung pada ruang rekam medis Puskesmas Tanah Merah maka diketahui bahwa pada ruang rekam medis masih belum terdapat alat untuk mengukur kelembapan ruangan. Berikut adalah tabel hasil pengukuran kelembapan ruang rekam medis menggunakan pengukur suhu dan kelembapan ruangan (*Digital Temperature Hygrometer HTC-1*).

Tabel 4. Kelembapan Ruan Rekam Medis

Kelembapan (%)	Kriteria Aspek Ergonomi		Standar Kelembapan Ruangan
	Sesuai	Tidak Sesuai	
68 %	-	√	40 - 60%

Berdasarkan data pada Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa kelembapan ruangan pada ruang rekam medis Puskesmas Tanah Merah setelah diukur menggunakan pengukur suhu

dan kelembapan ruangan yaitu 68%.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait kelembapan ruangan ruang rekam medis didapatkan bahwa kondisi lingkungan ruang rekam medis termasuk lembap yaitu mencapai 68%.

4. Identifikasi Tingkat Kebisingan Pada Ruang Rekam Medis di Puskesmas Tanah Merah

Tingkat kebisingan pada ruang rekam medis di Puskesmas Tanah Merah didapatkan bahwa suara-suara bising berasal dari manusia atau petugas rekam medis, kadang suara musik untuk menghilangkan kejenuhan dan pada ruang rekam medis tidak terdapat suara-suara bising yang dapat mengganggu pekerjaan petugas.

Setelah melakukan observasi langsung pada ruang rekam medis terkait tingkat kebisingan pada ruang rekam medis Puskesmas Tanah Merah, berikut adalah tabel hasil pengukuran

kebisingan ruangan menggunakan aplikasi *Sound Meter*.

Tabel 5. Kebisingan Ruang Rekam Medis

No	Ruangan	Tingkat Kebisingan	Standar Kebisingan
1.	Penyimpanan dokumen rekam medis	45-50 dBA (30 sec)	55-65 dBA
2.	Pendaftaran pasien	50-58,8 dBA (30 sec)	55-65 dBA

penyajian data Tabel 5 diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat kebisingan pada ruang rekam medis puskesmas Tanah Merah setelah diukur menggunakan aplikasi *Sound Meter* yaitu pada ruang penyimpanan rekam medis berkisar 45-50 dBA yang diukur selama 30 detik (*second*), sedangkan pada ruang pendaftaran pasien berkisar antara antara 50-58,8 dBA yang diukur selama 30 detik (*second*).

PEMBAHASAN

1. Pencahayaan Pada Ruang Rekam Medis di Puskesmas Tanah Merah

Berdasarkan hasil pengamatan langsung, sistem pencahayaan pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis Puskesmas Tanah Merah adalah pencahayaan buatan dengan menggunakan 2 (dua) buah lampu LED yang masing-masing memiliki daya 40 watt sedangkan pada ruang pendaftaran pasien menggunakan 8 (delapan) buah lampu LED yang masing-masing memiliki daya 18 watt. Pencahayaan ruang penyimpanan dokumen rekam medis Setelah diukur menggunakan alat ukur pencahayaan (*Lux Meter*) yaitu berkisar antara 277-280 *lux* sedangkan pada ruang pendaftaran pasien diketahui berkisar antara 101-103 *lux*. Selain itu pencahayaan pada ruang rekam medis dibantu dengan pencahayaan alami yaitu sinar matahari.

Kuswana (2017) mengatakan bahwa penerangan/pencahayaan yang

tidak memadai akan menyebabkan kelelahan pada otot dan saraf mata yang berlanjut pada kelelahan yang timbul dan hal tersebut akan mengakibatkan menurunnya konsentrasi saat kerja, serta meningkatkan tingkat kesalahan dalam bekerja.

Rata-rata pencahayaan pada ruang rekam medik dan ruang pendaftaran pasien di Puskesmas yang direkomendasikan menurut PERMENKES Nomor 43 Tahun 2019 yaitu 200 *lux*.

Pencahayaan pada ruang rekam medis belum sesuai dengan standar kriteria aspek ergonomi karena pencahayaan tidak menyebar secara merata dalam ruangan, Hal tersebut akan kemudian akan mengakibatkan konsentrasi kerja petugas menurun, serta tingkat kesalahan dalam bekerja akan meningkat. Tingkat pencahayaan

14 pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis sudah sesuai dengan standar rata-rata yang direkomendasikan sedangkan pada ruang pendaftaran pasien masih belum sesuai atau masih dibawah 200 *lux*.

2. Suhu Pada Ruang Rekam Medis di Puskesmas Tanah Merah

Di ruang rekam medis Puskesmas Tanah Merah tidak terdapat alat ukur suhu ruangan, Suhu ruangan pada ruang rekam medis Puskesmas Tanah Merah yaitu menggunakan 1 (satu) buah *Air Conditioner* (AC) dan 1 (satu) buah kipas angin. Setelah diukur menggunakan alat pengukur suhu dan kelembapan ruangan (*Digital Temperature Hygrometer HTC-1*) bahwa suhu ruangan pada ruang rekam medis Puskesmas Tanah Merah yaitu 26,5°C.

Hastuti (2018) mengatakan bahwa kualitas udara yang memenuhi

syarat kesehatan dan keselamatan manusia sangat diperlukan oleh semua penghuni ruangan termasuk karyawan, maka harus selalu menjaga dan mengupayakan karyawan untuk tetap dalam kisaran yang nyaman untuk bekerja.⁵ Salah satu upaya untuk mendapatkan ruangan dengan udara yang nyaman adalah dengan memasang *Air Conditioner* (AC). Suhu udara ideal berkisar antara 18°C sampai 28°C (Rustiyanto dan Rahayu, 2011).

Suhu ruangan pada ruang rekam medis Puskesmas Tanah Merah yaitu 26,5°C. Hal tersebut sudah sesuai standar kriteria aspek ergonomi dimana suhu udara yang ideal berkisar antara (18-28°C). Selain itu di ruang rekam medis terdapat 1 AC yang selalu dalam kondisi baik, Suhu yang¹⁶ terlampau dingin akan mengakibatkan kinerja menurun sedangkan apabila

terlampau panas akan mengakibatkan cepat timbulnya kelelahan tubuh dan cenderung melakukan kesalahan dalam bekerja.

3. Kelembapan Pada Ruang Rekam di Puskesmas Tanah Merah

Ruang rekam medis Puskesmas Tanah Merah masih belum terdapat alat untuk mengukur kelembapan ruangan dan juga¹⁰ pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis terdapat atap yang bocor. Kelembapan ruangan pada ruang rekam medis Puskesmas Tanah Merah setelah³⁹ diukur menggunakan alat pengukur suhu dan kelembapan ruangan (*Digital Temperature Hygrometer HTC-1*) yaitu 68%.

Kelembapan²⁹ udara adalah banyaknya air yang terkandung dalam udara. Indonesia yang termasuk negara tropis mempunyai suhu yang cukup³⁵ panas pada musim kemarau dan sejuk

pada musim hujan dengan kelembapan udara yang cukup tinggi yaitu antara 60% - 90%, sedangkan kelembapan udara yang nikmat untuk tubuh berkisar antara 40% - 70%. Kelembapan udara ideal di ruang penyimpanan atau *filing* menurut Rustiyanto dan Rahayu (2011) berkisar antara 40% hingga 60%.

Kelembapan ruangan pada ruang rekam medis Puskesmas Tanah Merah termasuk lembap yaitu 68%, dimana hal tersebut belum sesuai dengan standar kelembapan udara ideal ruang *filing* yang berkisar antara 40%-60%. Untuk mengatur kelembapan ruangan sebaiknya perlu adanya alat pengukur kelembapan ruangan. Pengaturan kelembapan ruangan bertujuan untuk pemeliharaan dokumen rekam medis agar tidak mudah rusak dalam waktu singkat.

4. Tingkat Kebisingan Pada Ruang Rekam Medis di Puskesmas Tanah Merah

Tingkat kebisingan pada ruang rekam medis Puskesmas Tanah Merah setelah diukur menggunakan aplikasi *Sound Meter* yaitu pada ruang penyimpanan rekam medis berkisar antara 50-58,8 dB yang diukur selama 30 detik (*second*), sedangkan pada ruang pendaftaran pasien berkisar antara 45-50 dB yang diukur selama 30 detik (*second*). Sumber-sumber kebisingan berasal dari aktivitas manusia di ruang rekam medis misal, pasien yang mendaftar, aktivitas petugas rekam medis dan musik untuk menghilangkan jenuh dan tidak terdapat suara-suara lain yang dapat mengganggu petugas dalam melaksanakan pekerjaan.

Kebisingan adalah bunyi yang dapat mengganggu kehidupan manusia. Namun kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari kebisingan tidak dapat dihindari, yang salah satunya yaitu kebisingan yang diakibatkan oleh lalu lintas yang merupakan salah satu bunyi yang tidak dapat dihindari dari kehidupan modern ini dan juga salah satu bunyi yang tidak dikehendaki (Siswandi, dkk 2020).

Berdasarkan SK Menteri Negara Lingkungan Hidup No: Kep.Men-48/MEN.LH/11/199 mengatakan bahwa kebisingan merupakan bunyi yang tidak diinginkan dari suatu kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu, dan hal tersebut dapat memicu gangguan kesehatan pada manusia serta kenyamanan lingkungan, termasuk ternak, satwa, dan sistem alam. Tingkat kebisingan

yang dipersyaratkan oleh PERMENKES Nomor 43 Tahun 2019 di dalam bangunan Puskesmas yaitu 55-65 dBA, diluar bangunan Puskesmas yaitu 65-75 dBA.

Tingkat kebisingan ruang rekam medis Puskesmas Tanah Merah termasuk rendah dan tidak terdapat suara-suara bising yang dapat mengganggu pekerjaan petugas, dimana pada ruang penyimpanan rekam medis dan ruang pendaftaran pasien setelah diukur menggunakan aplikasi *Sound Meter* tidak ada yang melebihi standar maksimal tingkat kebisingan yang telah ditetapkan, kebisingan pada ruang rekam medis berasal dari petugas rekam medis yang sedang melakukan pekerjaannya seperti mendaftarkan pasien, dan juga terkadang suara musik untuk menghilangkan jenuh.

5. Merumuskan Standarisasi Ruang Rekam Medis dalam Bentuk SOP di Puskesmas Tanah Merah

17

Standar Operasional Prosedur

(SOP) adalah pedoman atau acuan yang digunakan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan fungsi dari pekerjaan tersebut atau bisa juga disebut dengan alur/cara kerja yang sudah terstandarisasi. Berikut adalah SOP penerapan aspek ergonomi lingkungan terkait pencahayaan, suhu, kelembapan, dan tingkat kebisingan ruangan di Puskesmas Tanah Merah. Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk melakukan penerapan aspek ergonomi lingkungan.

	PENERAPAN ASPEK ERGONOMI LINGKUNGAN (PENCAHAYAAN, SUHU, KELEMBAPAN, DAN KEBISINGAN)		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)			1
	Tanggal Terbit	Ditetapkan,	
PENGERTIAN	Penerapan aspek ergonomi lingkungan adalah pengaplikasian aspek ergonomi lingkungan yang terdiri dari pencahayaan, suhu, kelembapan, dan tingkat kebisingan ruangan guna meningkatkan produktivitas dan kinerja petugas.		
TUJUAN	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk melakukan penerapan aspek ergonomi lingkungan (pencahayaan, suhu, kelembapan, dan kebisingan) di Puskesmas Tanah Merah.		
KEBIJAKAN	1) KEPNENKES RI No. 1465/Menkes/SK/XI/2002 2) PERMENKES Nomor 43 Tahun 2019		
PROSEDUR	1) Petugas melakukan pengukuran tingkat pencahayaan dan tingkat kebisingan ruangan setiap sebelum sekali pada ruang rekam medis. 2) Petugas melihat suhu dan kelembapan ruang rekam medis 1 kali sehari. 3) Petugas melakukan pencatatan hasil pengukuran. 4) Petugas membandingkan hasil pengukuran terhadap standar tingkat pencahayaan, suhu ruangan, kelembapan ruangan dan tingkat kebisingan apakah sudah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan atau belum. 5) Petugas merumuskan rencana tindak lanjut apabila hasil pengukuran tidak sesuai dengan standar. 6) Petugas memastikan tingkat pencahayaan tidak kurang dari standar yang telah ditetapkan yaitu rata-rata 200 lux untuk ruang rekam medis dan pendafatannya untuk Puskesmas. 7) Petugas memastikan suhu ruangan tidak kurang dari standar yang telah ditetapkan yaitu berkisar antara (18-23)°C. 8) Petugas memastikan kelembapan ruangan tidak lebih dari 60%. 9) Petugas memastikan tingkat kebisingan tidak lebih dari 55-65 dBA.		
UNIT TERKAIT	Petugas Rekam Medis Puskesmas Tanah Merah		

Gambar 1. SOP Aspek Ergonomi

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1) Pencahayaan pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis Puskesmas Tanah Merah setelah diukur menggunakan alat ukur pencahayaan (*Lux Meter*) yaitu berkisar antara 277-280 lux sehingga sudah sesuai dengan

standar akan tetapi pencahayaan tidak merata diseluruh ruangan sedangkan pada ruang pendaftaran pasien di Puskesmas Tanah berkisar antara 101-103 *lux* sehingga masih dibawah standar rata-rata yang direkomendasikan untuk ruang pendaftaran Puskesmas yaitu 200 *lux*.

- 2) Suhu ruang rekam medis Puskesmas Tanah Merah sudah sesuai dengan standar dimana setelah diukur menggunakan aplikasi *Thermometer* yaitu 28°C.
- 3) Kelembapan ruang rekam medis Puskesmas Tanah merah mencapai 80,5% sehingga belum sesuai dengan standar dan pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis terdapat atap yang bocor.
- 4) Kebisingan pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis Puskesmas Tanah Merah

berkisar antara 45-50 dBA, sedangkan pada ruang pendaftaran pasien berkisar antara 50-50,8 dBA. Tingkat kebisingan rendah dan tidak terdapat suara-suara bising yang dapat mengganggu petugas melaksanakan pekerjaannya.

- 5) SOP penerapan aspek ergonomi lingkungan terkait pencahayaan, suhu, kelembapan, dan kebisingan ruangan.

2. Saran

- 1) Puskesmas Tanah Merah dapat menyediakan alat untuk mengukur pencahayaan, suhu, kelembapan, dan kebisingan ruangan guna menstandarisasi ruang rekam medis.
- 2) Puskesmas Tanah Merah dapat membenahi pencahayaan pada ruang rekam medis agar sesuai dengan rata-rata yang direkomendasikan oleh

PERMENKES Nomor 43 Tahun 2019 untuk ruang pendaftaran 200 lux dan merata diseluruh ruangan.

- 3) Petugas melakukan pengukuran tingkat pencahayaan dan tingkat kebisingan ruangan setiap sebulan sekali pada ruang rekam medis dan melakukan pengecekan suhu dan kelembapan ruangan setiap 1 kali sehari.
- 4) Diterapkannya SOP penerapan aspek ergonomi ergonomi lingkungan terkait pencahayaan, suhu, kelembapan, dan kebisingan ruangan guna menstandarisasi ruang rekam medis Puskesmas Tanah Merah.

DAFTAR PUSTAKA

Chandra, R. M. 2019. Analisis Ergonomi Lingkungan Kerja Fisik Berdasarkan Temperatur, Pencahayaan Dan Tingkat Kebisingan Mesin Studi Kasus PTPN VIII Dayeuhmanggung. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus.2*. 585-595.

Fatma, N., E., dan setyowati, M. 2015. Tinjauan Lingkungan Kerja Yang Menimbulkan Keluhan Subyektif Petugas di Filing Unggaran Tahun 2015.

¹⁴ Hatta, G. 2013. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Edisi Revisi 2. Jakarta: UI-Press

²⁰ Kementerian Kesehatan RI. 2002. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405 Tahun 2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri*. 19 November 2002. Jakarta: Menteri Kesehatans RI

Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 1996. *Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan*. 25 November 1996. Jakarta: Menteri Negara Lingkungan Hidup

¹¹ Kuswana, W. S. 2016. *Ergonomi dan K3*. Bandung: Remaja Rosdakarya

⁴ ———. 2017. *Ergonomi dan K3*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Menteri Kesehatan RI. 2008. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis*. 12 Maret 2008. Jakarta: Menteri Kesehatan RI

¹⁵ Menteri Kesehatan RI. 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43*

- tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. 16 Oktober 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- 42 Ngaliman, B. dan Yanto. 2017. *Ergonomi Dasar-Dasar Studi Waktu dan Gerakan Untuk Analisis dan Perbaikan Sistem Kerja*. Jakarta: Andi
- 8 Nurbaeti, W., Jaenudin, dan Nuraeni, I. I. 2019. Tinjauan Aspek Ergonomi di Ruang Penyimpanan Sub Bagian Rekam Medis RSUD Waled Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kesehatan Mahardika*. 6(2): 52-55
- Puskesmas Tanah Merah. 2020. *Profil dan Visi Misi Puskesmas Tanah Merah*
- Rustiyanto. 2011. *Manajemen Filing Dokumentasi Rekam medis dan Informasi kesehatan*. Yogyakarta: Poltek Permata Indonesia.
- Rustiyanto, E. dan Rahayu, W. A. 2011. *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan.
- Siswandi, E., Ftmalia, E., dan Yakub, M. 2020. Analisis Tingkat Kebisingan Akibat Lalu Lintas Kendaraan di area UPTD Puskesmas Ubung Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Akrab Juara*. 5(3): 68-85
- Sugiyono. 2012. *Methods Of Education*. Bandung: Alfabeta
- 30 ———. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- 18 Tarwaka, 2011. *Ergonomi Industri Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja*. Surakarta: HARAPAN PRESS.
- Widoyoko, E. P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Windari, A., E. Susanto, Garmelia, E. dan Maula, H. 2018. Tinjauan Aspek Ergonomi Ruang filing Berdasarkan Antropometri Petugas Ruang Filing Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Petugas. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. 1(2): 81-87

Manuskrip NURHASANAH

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.stikesmahardika.ac.id

Internet Source

2%

2

perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id

Internet Source

1%

3

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

4

journal.uad.ac.id

Internet Source

1%

5

archive.org

Internet Source

1%

6

www.coursehero.com

Internet Source

1%

7

stikesponorogo.ac.id

Internet Source

1%

8

sipora.polije.ac.id

Internet Source

1%

9

jmiki.aptirmik.or.id

Internet Source

1%

10	ojs.uadb.ac.id Internet Source	1 %
11	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
12	www.jogloabang.com Internet Source	1 %
13	jurnal.uimedan.ac.id Internet Source	1 %
14	ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1 %
16	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	1 %
17	journal.unpacti.ac.id Internet Source	1 %
18	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
19	docplayer.info Internet Source	<1 %
20	ejournal.poltekkesternate.ac.id Internet Source	<1 %
21	erepository.uwks.ac.id Internet Source	<1 %

22

Submitted to Politeknik Negeri Jember

Student Paper

<1 %

23

www.ejurnal.stikesmhk.ac.id

Internet Source

<1 %

24

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

25

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

26

mafiadoc.com

Internet Source

<1 %

27

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

28

eprints.dinus.ac.id

Internet Source

<1 %

29

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

30

journal2.uad.ac.id

Internet Source

<1 %

31

rekam-medid.id

Internet Source

<1 %

32

wahyurishandi.blogspot.com

Internet Source

<1 %

33

Submitted to Universitas Dian Nuswantoro

Student Paper

<1 %

34	docobook.com Internet Source	<1 %
35	es.scribd.com Internet Source	<1 %
36	jurnal.unived.ac.id Internet Source	<1 %
37	publikasi.polije.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.stikesnhm.ac.id Internet Source	<1 %
39	Ikhwan Prayoga , Dedi Triyanto , Suhardi. "SISTEM MONITORING KUALITAS UDARA SECARA REALTIME DENGAN PERINGATAN BAHAYA KUALITAS UDARA TIDAK SEHAT MENGUNAKAN PUSH NOTIFICATION", Coding Jurnal Komputer dan Aplikasi, 2020 Publication	<1 %
40	hasan-aplikasiinternet.blogspot.com Internet Source	<1 %
41	www.neliti.com Internet Source	<1 %
42	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Manuskrip NURHASANAH

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20